Jurnal Pengabdian Masyarakat
I-Com: Indonesian Community Journal
Vol. 6 No. 3, September 2026, hlmn. 1080-1090
E-ISSN : 2809-2031 (*online*) | P-ISSN : 2809-2651 (*print*)

Pemberdayaan Literasi Digital Melalui Integrasi Teknologi dalam Kegiatan Membaca

Refisa Ananda[1*], Rahma Dewi Hartati[2], Murni Maulina[3], Habiburrahman[4]

[1, 2, 3] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Terbuka, Indonesia
[4] Program Studi Kearsipan, Universitas Terbuka, Indonesia
*Corresponding author: refisa@ecampus.ut.ac.id

Received 09-07-2026	*Revised* 22-07-2026	*Published* 02-09-2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada pola literasi masyarakat, termasuk cara anak-anak mengakses dan menikmati bahan bacaan. Komunitas Kamila Membaca masih berfokus pada buku cetak dan belum memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan literasi. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital komunitas melalui integrasi teknologi dalam aktivitas membaca. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi pentingnya literasi digital, pelatihan integrasi audio-cetak menggunakan Noice dan Majalah Bobo, pemanfaatan buku digital melalui Literacy Cloud, serta penggunaan buku interaktif Unta Ajaib. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan refleksi bersama pendamping komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pendamping serta antusiasme anak dalam memanfaatkan media literasi digital sebagai pelengkap buku cetak. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Komunitas Kamila Membaca dapat mengatasi tantangan literasi digital, meningkatkan keterampilan membaca anak-anak, dan memperoleh pengalaman literasi yang lebih bermakna melalui pemanfaatan teknologi secara maksimal.

Kata kunci: Integrasi Teknologi; Kegiatan Membaca; Literasi Digital

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed literacy practices, including how children access and engage with reading materials. Kamila Membaca Community has primarily focused on printed books and has not yet integrated digital technology into its literacy activities. This community service program aimed to enhance the community's digital literacy by integrating technology into reading activities. The program involved awareness sessions on the importance of digital literacy, training on audio-print integration using Noice and Bobo Magazine, the use of digital books through Literacy Cloud, and interactive reading with The Magic Camel. Program evaluation was conducted through participatory observation and reflective discussions with community facilitators. The results indicated improved facilitators' understanding and increased children's enthusiasm for using digital literacy media as a complement to printed books. The community service program demonstrated that Kamila Membaca Community successfully addressed digital literacy challenges, improved children's reading skills, and created more meaningful literacy experiences through the effective use of technology..

Keywords: *Technology Integration; Reading Activities; Digital Literacy*

THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah secara mendasar cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi, termasuk dalam praktik literasi anak-anak. Perkembangan perangkat digital, internet, serta berbagai platform multimedia memperluas akses terhadap sumber belajar dan bahan bacaan yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak, sehingga pola literasi anak kini semakin akrab dengan gawai, aplikasi digital, dan konten audio-visual. Kondisi ini mendorong pergeseran makna literasi, kemampuan membaca dan menulis semata tidak lagi memadai, melainkan perlu diperluas menjadi literasi digital yang mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara bijak dan produktif. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan masyarakat, literasi digital pun menempati posisi sebagai salah satu kompetensi kunci abad ke-21 yang mendesak untuk terus diperkuat, baik pada jalur pendidikan formal maupun pada ruang-ruang literasi berbasis komunitas.

Urgensi penguatan budaya literasi sejak usia dini telah lama menjadi perhatian berbagai kajian. Arifah (2018) dan Azmin et al. (2022) menyoroti pentingnya penguatan budaya literasi pada anak melalui program seperti "Gernas Baku" dan pelatihan membacakan buku cerita anak, yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dan pendidik dalam mengembangkan minat baca sejak dini. Sejalan dengan itu, Triyana & Diana (2021) menunjukkan bahwa program Sekolah Literasi Wadas Kelir efektif meningkatkan minat baca masyarakat lintas usia melalui pendekatan literasi yang kreatif. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penguatan literasi tidak semata bergantung pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kreativitas metode dan keterlibatan lingkungan sosial anak.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian penelitian dan pengembangan pendidikan mulai bergeser ke arah literasi digital anak, seiring semakin diakuinya peran teknologi dan media digital dalam mendukung kegiatan literasi, baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal (Ananda et al., 2022, 2023). Salah satu perubahan mendasar pada gaya belajar anak adalah kecenderungan mereka untuk lebih responsif terhadap pendekatan audiovisual dibandingkan metode konvensional. Darihastining et al. (2020) misalnya, menemukan bahwa anak-anak lebih tertarik pada media audiovisual yang memadukan kearifan budaya lokal, seperti video dongeng atau dongeng yang diceritakan langsung oleh pendidik di kelas. Nurani (2017) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak dongeng terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa serta membuat mereka lebih aktif merespons pertanyaan guru. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa inovasi media menjadi kebutuhan mendesak di tengah semakin terbatasnya relevansi metode pembelajaran literasi yang konvensional.

Di ranah literasi berbasis komunitas, sejumlah upaya telah memberikan kontribusi yang berarti, meski masih menyisakan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Dewayani et al. (2019) menjelaskan bahwa sejumlah sekolah berhasil mengembangkan kegiatan literasi dengan memanfaatkan potensi komunitas sekitar, meskipun dukungan lebih lanjut tetap diperlukan untuk memperkuat budaya literasi

dan meningkatkan capaian akademik siswa secara menyeluruh. Rumah Baca Selaras Alam (Manita & Nurmayasari, 2020) turut berperan penting dalam menyediakan akses informasi bagi masyarakat Nagari Lasi yang kekurangan layanan perpustakaan umum. Demikian pula, komunitas literasi DOA COM di Banda Aceh (Sekedang, 2018) berhasil meningkatkan minat baca anak melalui program membaca, menulis, kerajinan tangan, dan pembelajaran bahasa asing, kendati menghadapi tantangan berupa keterbatasan dana, partisipasi orang tua, dan alat peraga. Kurniasari & Arfa (2020) turut menekankan pentingnya peran komunitas membaca dalam membentuk kemampuan literasi dini, sekalipun tantangan tetap muncul ketika aktivitas komunitas masih terfokus pada buku cetak semata. Rangkaian temuan ini memperlihatkan pola yang konsisten. Komunitas literasi memiliki kapasitas sosial yang kuat untuk menumbuhkan minat baca, tetapi pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung masih menjadi ruang yang belum banyak tergarap.

Beberapa media digital, seperti buku digital, audiobook, podcast, maupun video read aloud, menawarkan alternatif untuk meningkatkan minat membaca sekaligus memperluas akses terhadap sumber bacaan, tanpa dimaksudkan untuk menggantikan buku cetak, melainkan melengkapinya sehingga kegiatan membaca menjadi lebih variative (Yunianika et al., 2024). Ramadhani et al. (2023) dan Qura et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan podcast, baik melalui platform Spotify maupun YouTube, dapat memengaruhi peningkatan keterampilan berbicara dan kemampuan bahasa anak. Audiobook dan podcast pada dasarnya menghadirkan pengalaman multisensori yang membantu anak memahami isi cerita melalui perpaduan narasi, intonasi, dan efek suara, sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai sarana membangun kebiasaan membaca dan menyimak, terutama bagi anak yang masih berada pada tahap perkembangan literasi awal. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan kegiatan membaca tradisional dengan teknologi digital dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan anak tetap terlibat dalam kegiatan literasi di tengah derasnya arus digitalisasi.

Meskipun potensi tersebut telah banyak diulas dalam literatur, implementasi teknologi digital pada kegiatan literasi berbasis komunitas di lapangan masih relatif terbatas. Sebagian besar program literasi masyarakat di Indonesia masih mengandalkan kegiatan membaca buku cetak, mendongeng secara konvensional, atau penyediaan pojok baca sebagai strategi utama, sementara pemanfaatan media digital umumnya masih sebatas buku elektronik atau video pembelajaran. Kesenjangan yang sama ditemukan pada Komunitas Kamila Membaca (KKM), sebuah komunitas literasi berbasis lingkungan tempat tinggal yang berfokus pada kegiatan membaca untuk anak-anak melalui pendekatan *read aloud*. Selama ini, kegiatan KKM lebih banyak berpijak pada pembacaan buku cetak dan belum mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pendukung aktivitas literasi, padahal anak-anak sebagai kelompok sasaran kegiatan ini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap teknologi. Kesenjangan antara tingginya intensitas penggunaan teknologi digital oleh anak dan masih terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan literasi komunitas inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan model

pendampingan yang lebih adaptif. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang berbeda melalui integrasi audio-cetak melalui Noice dan Majalah Bobo, diperluas melalui buku digital pada platform literacycloud, dan disempurnakan melalui buku interaktif ke dalam kegiatan membaca di KKM.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan literasi digital Komunitas Kamila Membaca melalui integrasi teknologi dalam kegiatan membaca. Melalui rangkaian kegiatan PKM, pengurus dan pendamping komunitas diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam aktivitas literasi, memperkaya pengalaman membaca anak melalui media audio dan audivisual, serta membangun budaya literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan literasi digital berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada komunitas literasi lain dengan karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan PkM ini terdiri atas 3 tahapan, yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan PKM ini dijelaskan secara rinci pada bagian berikut.

1. Perencanaan dan persiapan

Tim PkM berkoordinasi dengan pengelola Komunitas Kamila Membaca (KKM) terkait jadwal pelaksanaan kegiatan, peserta, dan lokasi untuk kegiatan PkM. Koordinasi pertama berlangsung pada Kamis, 6 Juni 2024, koordinasi kedua dilaksanakan Jumat, 21 Juni 2024, koordinasi ketiga adalah gladi bersih yang dilaksanakan pada Senin, 1 Juli 2024. Berdasarkan pertemuan tersebut disepakati kegiatan PkM dilaksanakan pada Selasa, 2 Juli 2024, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai di Mushola Kamila 2. Peserta kegiatan adalah 45 orang anak yang sudah bergabung sebagai anggota KKM tersebut. Anak-anak tersebut hadir dengan didampingi oleh orang tua, saudara, ataupun pengasuhnya.

Tim PkM merumuskan topik-topik kegiatan, metode kegiatan, dan urutan kegiatan. Tahapan ini juga melibatkan pengelola KKM. Tim PkM juga memilih pendekatan yang sesuai dengan usia anak. Pelibatan pendamping anak (orang tua, kakak, pengasuh) bertujuan agar dapat mengulang kembali aktivitas membaca dengan mengintegrasikan teknologi di rumah, memperkuat keterampilan yang telah dipelajari dan mendorong kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Tim PkM menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan PkM. Di antaranya *Majalah Bobo edisi Koleksi 50 Tahun Cerpen dan Dongeng* dan akun premium aplikasi Noice untuk mengakses *Podcast Dongeng Pilihan Orangtua* yang merupakan hasil alih wahana majalah Bobo tersebut. Tim PkM menyiapkan buku-buku cerita bergambar yang interaktif bagi anak-anak, di antaranya Buku 30 Dongeng Islami Pengantar Tidur Keajaiban Binatang Penyayang dalam Al-Quran diperuntukkan bagi anak usia 3-7 tahun. Buku ini berisi 30 cerita, dengan 10 cerita binatang dalam Alquran (format cetak + *audio book read aloud*) dan 20 Cerita yang mengajarkan kasih sayang

(*format e-book*). Alasan pemilihan buku ini karena selain dalam bentuk cetak, buku ini juga tersedia dalam format *e-book* dan *audio book read aloud* yang bisa diakses dengan *scan QR Code* yang tersedia di setiap halaman buku melalui aplikasi web. Sehingga kita dapat memilih media yang paling sesuai dengan preferensi dan kebutuhan anak-anak. Berikut buku interaktif yang digunakan pada kegiatan PKM ini.

Gambar 1. Buku Cerita Interaktif

2. Pelaksanaan

Tim PkM memberikan materi mengenai "Pemberdayaan Literasi Digital Melalui Integrasi Teknologi dalam Kegiatan Membaca" bagi pengelola Komunitas Kamila Membaca. Kemudian, anak-anak dan pengelola Komunitas Kamila Membaca diajak untuk melakukan kegiatan membaca dengan mengintegrasikan teknologi di dalamnya. Peserta kegiatan PkM dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok didampingi oleh tim PkM dalam melakukan aktivitas membaca dengan media yang interaktif, yaitu integrasi audio-cetak melalui Noice dan Majalah Bobo, diperluas melalui buku digital pada platform literacycloud, dan disempurnakan melalui buku interaktif "Unta Ajaib".

3. Evaluasi Hasil dan Tindak Lanjut

Tim PkM melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mendapatkan masukan dari peserta. Kegiatan ini diwujudkan dengan mendengarkan kesan dari anak dan pendamping terkait acara yang sudah diikuti. Seperti tampak pada gambar berikut.

Gambar 2. Penyampaian Kesan dari 2 Peserta

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan mengikuti tiga tahapan yang telah ditetapkan pada metode pelaksanaan, yaitu (1) perencanaan dan persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi hasil serta tindak lanjut, sebagai berikut.

Koordinasi yang dilakukan sejak awal dengan pengelola Komunitas Kamila Membaca (KKM) menghasilkan kesiapan teknis sekaligus kesiapan substansi kegiatan PKM. Keragaman format bahan bacaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, cetak, digital, dan audio menjadi fondasi yang memudahkan tim PkM menyesuaikan media secara fleksibel pada tahap pelaksanaan. Topik dan urutan aktivitas yang disesuaikan dengan usia anak, serta pelibatan pendamping (orang tua, kakak, pengasuh) sebagai pihak yang diproyeksikan meneruskan aktivitas membaca berteknologi di rumah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya berlangsung selama acara, tetapi juga terus berlanjut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Sejalan dengan penelitian Paradita & Rahmawati (2021) mengenai program Ibu Baca yang melibatkan pelatihan dan pendampingan bagi ibu-ibu Pengurus Ranting Aisyiyah dan guru TK/KB, dengan hasil berupa peningkatan pemahaman ibu tentang membaca nyaring dan manfaatnya bagi anak.

Pelaksanaan kegiatan PKM dibuka dengan sesi role play "4 Kata Ajaib" secara klasikal sebagai penguatan keterampilan sosial emosional (KSE) anak. *Role Play* 4 kata ajaib membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai positif seperti maaf, tolong, berbagi, dan terima kasih dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kegiatan ini juga melatih anak-anak untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun nonverbal serta bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan bersama. Narator, yang juga berperan sebagai fasilitator, memandu anak-anak memahami setiap adegan dengan memberikan penjelasan tentang nilai-nilai moral yang disampaikan. *Role play* ini berhasil menarik perhatian dan minat anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai moral. Keempat adegan yang dipentaskan tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya sikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sesi *role play* dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. *Role Play* Mari Berbagi

Setelah aspek sosial-emosional dikuatkan, kegiatan diarahkan pada penumbuhan minat baca sebagai fondasi literasi anak usia dini. Di era revolusi industri 4.0, mainan anak mengalami perubahan signifikan. Anak-anak kini lebih tertarik pada permainan modern dan perangkat canggih, terutama *smartphone* (Purnamasari & Suyadi, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut, ada dua cerita yang digunakan dalam aktivitas membaca dengan pengintegrasian audio *podcast* Dongeng Pilihan Orangtua pada aplikasi Noice, yaitu *Sahabat-Sahabat Baru Trovo* dan *Menjaga Adik*. Cerita *Sahabat-sahabat Baru Trovo* menanamkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Cerita *Menjaga Adik* menanamkan nilai-nilai positif seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kasih sayang (Ananda et al., 2025). Hal ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan karakter yang baik. Berikut adalah podcast *Sahabat-Sahabat Baru Trovo* di aplikasi *Noice*.

Gambar 4. Podcast Sahabat-sahabat Baru Tovo
Sumber: www.noice.id

Selama sesi mendengarkan cerita dari podcast dongeng pilihan orang tua tersebut, anak-anak tampak lebih antusias menyimak karena unsur audio dan efek suara yang mendukung cerita. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak didorong untuk berdiskusi tentang cerita tersebut. Tim PKM dan KKM mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman dan mendorong refleksi kritis. Dalam kegiatan menyimak, anak perlu memahami unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang didengarkan, seperti tokoh, latar, tema, alur, dan pesan (Nurani, 2017). Melalui kegiatan menyimak dengan media podcast, anak dapat melatih daya ingat dengan menceritakan kembali apa yang didengar dan meningkatkan fokus mereka dalam menyimak materi (Lestari & Fatonah, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian Mayangsari & Tiara (2019), media pembelajaran podcast efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Meskipun minat belajar sedikit menurun, dari 45,04 menjadi 44,80, nilai mata kuliah meningkat signifikan dari 59,4 (kategori sedang) menjadi 68,60 (kategori baik). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan podcast sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan pencapaian akademik.

Sebagai pengembangan lebih lanjut dari integrasi audio dalam aktivitas membaca, kegiatan berikutnya memanfaatkan buku digital untuk memperluas akses anak terhadap bahan bacaan yang lebih beragam. Penelitian Mulyaningtyas & Setyawan (2021) ini menunjukkan bahwa aplikasi *Let's Read*, yang dapat diakses melalui ponsel atau laptop, efektif digunakan untuk membaca nyaring, dengan bahan

bacaan yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan atau minat anak terhadap ilustrasi. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan PKM ini mengintegrasikan teknologi dengan penggunaan buku digital dan video *read aloud* yang tersedia di platform **https://literacycloud.org/** sebagai media untuk meningkatkan literasi anak. Buku-buku digital seperti *Tupai Pergi ke Sekolah* dan *Suara Apa Itu?* digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menarik. Seperti tampak pada gambar berikut.

Gambar 5. Buku Digital **https://literacycloud.org/**

Penggunaan buku digital dari Literacycloud.org tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengakses dan membaca buku digital. Video *read aloud* memberikan tambahan manfaat dengan membantu anak-anak mengucapkan kata-kata dengan benar dan memahami konteks cerita. Berikut buku digital, berjudul Tupai Pergi ke Sekolah (literacycloud.org) yang dapat diakses di **https://literacycloud.org/**.

Di luar aspek teknologi, penanaman kebiasaan membaca sejak dini juga memerlukan penguatan pada tataran nilai dan lingkungan. Membaca adalah kunci utama kemajuan bangsa, sehingga minat baca perlu ditanamkan sejak dini. Taman Baca Masyarakat merupakan tempat yang tepat untuk bermain, belajar, dan mengembangkan minat baca. Pengenalan taman baca sejak usia dini mengajarkan bahwa kehadiran buku bagi anak-anak merupakan langkah penting dalam membangun minat baca. Kebiasaan membaca ini dapat meningkatkan kualitas hidup, kreativitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa depan (Khoiruddin et al., 2016).

Puncak dari rangkaian intervensi literasi dalam kegiatan ini adalah penggunaan buku interaktif yang memadukan elemen cetak dan digital sekaligus memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu buku 30 Dongeng Islami Pengantar Tidur Keajaiban Binatang Penyayang dalam Al-Quran. Hal ini sejalan dengan penelitian Pujiastuti (2015) yang menegaskan bahwa media pembelajaran di jenjang PAUD perlu mendukung semua aspek perkembangan, termasuk moral dan agama. Namun, banyak guru belum memaksimalkan media yang tersedia, terutama untuk pengembangan aspek bahasa.

Salah satu cerita dalam buku tersebut, *Unta Ajaib* yang menggabungkan elemen cetak dan digital untuk meningkatkan literasi anak. Buku dongeng islami ini dilengkapi dengan *barcode* yang dapat discan untuk mendengarkan versi audio *read aloud*, memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan. Perkembangan teknologi yang memungkinkan integrasi buku cetak dan digital

semacam ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih kaya bagi anak, di mana elemen visual dan audio digabungkan untuk mendorong minat baca sekaligus pemahaman literasi melalui muatan cerita Islami. Berikut sesi membaca buku interaktif bersama tim PkM.

Gambar 6. Buku Interaktif

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang dimulai dari *role play* empat kata ajaib, dilanjutkan dengan integrasi audio-cetak melalui Noice dan Majalah Bobo, diperluas melalui buku digital pada platform literacycloud dan disempurnakan melalui buku interaktif "Unta Ajaib", menunjukkan pola peningkatan yang konsisten pada dua capaian utama, yaitu penguatan KSE dan penumbuhan minat baca anak usia dini. Pengintegrasian teknologi dalam kegiatan membaca di Komunitas Kamila Membaca menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak yang didorong oleh penggunaan media yang variatif, mulai dari audio read aloud, buku digital, hingga video *read aloud*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al. (2022) bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa SD kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, literasi digital perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan aplikasi literasi digital yang interaktif menjadi inti dari pendekatan kegiatan PkM ini, memberikan akses luas ke berbagai buku, audiobook, dan aktivitas pembelajaran. Keberagaman sumber materi bacaan yang ditawarkan menjadikan pengalaman membaca lebih kaya, sementara fitur interaktifnya memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman pembaca. Selain itu, pendekatan audio melalui audiobook dan podcast edukatif telah terbukti berhasil membawa variasi baru dalam membaca. Dengan menyesuaikan kontennya sesuai dengan usia, teknologi ini memberikan pengalaman membaca yang berbeda dan menarik. Pendekatan audio juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kecintaan membaca, terutama dengan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di kalangan anak-anak. Keuntungan lainnya adalah pilihan narasi yang menarik dan suara yang memikat, menambah daya tarik pembaca terutama di kalangan anak-anak dengan selera belajar yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Terbuka yang telah memberi dukungan dana terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Supratmi, N., & Syarifuddin. (2022). Pengembangan Majalah Sekolah Virtual untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik di Kota Depok. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *7*(4).

Ananda, R., Syafruddin, S., Supratmi, N., & Maharani Rachmaningsih, D. (2023). Platform Penerbitan Digital: Kemudahan Akses dan Publikasi Buku Digital. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2). https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5704

Ananda, R., Syafruddin, & Zuve, F. O. (2025). *Internalisasi Nilai Karakter Dalam Alih Wahana Cerita Anak Majalah Bobo Ke Podcast Dongeng Pilihan Orang Tua*. *14*(2), 2252–4657. https://doi.org/10.22460/semantik.v14i2.p141-160

Arifah, Z. (2018). Penguatan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui "Gernas Baku." In *Citra Ilmu, Edisi* (Vol. 27). http://gln.kemdikbud.

Azmin, G. G., Widiatmoko, S., Nugraina, C. N., & Oktaviani, R. (2022). Pelatihan Literasi dan Membacakan Nyaring Buku Cerita Anak pada Komunitas Baca Betawi. *Sarwahita*, *19*(02), 315–330. https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.7

Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1594–1602. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923

Dewayani, S., Sa'ariah Kamila, S., Indriyati, I., & Avanti, A. (2019). *Seri Manual GLS*.

Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs*, *1*(2), 291–319.

Kurniasari, L., & Arfa, M. (2020). Peran Komunitas "Pustaka Sarwaga" Dalam Membentuk Kemampuan Literasi Dini Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *9*(1), 45–54. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29969

Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 298–305.

Manita, R. J., & Nurmayasari. (2020). Eksistensi Rumah Baca Bagi Komunitas Selaras Alam. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial, Dan Budaya*, *2*(1), 16–29.

Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Age Universitas Hamzanwadi*, *3*(02), 126–135.

Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Estetika*, *3*(1), 33–46. https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1

Nurani, R. Z. (2017). Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (Dlta) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, *2*(1), 79–86. https://jurnal.uns.ac.id/jdc

Paradita, L. I., & Rahmawati, F. (2021). Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Ibu Baca Di Bangunjiwo Barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.18196/ppm.34.293

Pujiastuti, D. (2015). Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 297–303.

Purnamasari, M., & Suyadi. (2021). Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(1), 67–82. http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9290

Qura, U., Ibrahim, N., Yanti, P. G., & Baadilla, I. (2022). Pengaruh Podcast (Siniar) Youtube terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, *11*(2), 351. https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.5147

Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *14*(2), 135–143. https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588

Sekedang, W. (2018). *Peran Dongeng Aceh Community (Doa Com) Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Simbolon, M. E., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, U. N. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(2). https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449

Triyana, & Diana, R. R. (2021). Implementasi Program Pengembangan Literasi Bagi AUD di Komunitas Sekolah Literasi Wadas Kelir. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(1), 41–51. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1357

Yunianika, I. T., Ananda, R., Hadianti, S., Pratiwi, B., & Supratmi, N. (2024). Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Buku Digital dan Read Aloud. *Abdimas Galuh*, *6*(1). https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12386